

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Hasil analisis menggunakan metode Altman Modifikasi PT Fast Food Indonesia Tbk dan PT Sarimelati Kencana Tbk berada dalam kriteria bangkrut pada 2020 semester II sedangkan PT MAP Boga Adiperkasa Tbk dan PT Pioneerindo Gourmet International Tbk berada dalam kriteria bangkrut pada 2020 semester I s/d 2021 semester I.
2. Hasil analisis menggunakan metode Springate PT Fast Food Indonesia Tbk dan PT Sarimelati Kencana Tbk berada dalam kriteria bangkrut dalam 3 semester yaitu pada 2020 semester I s/d 2021 semester I sedangkan PT MAP Boga Adiperkasa Tbk dan PT Pioneerindo Gourmet International Tbk sedangkan berada dalam posisi bangkrut hanya pada 2019 semester I s/d 2021 semester I.
3. Hasil analisis menggunakan metode Zmijewski semua perusahaan berada pada kriteria tidak bangkrut.
4. Metode dengan tingkat akurasi yang paling tinggi adalah metode Altman Modifikasi dengan nilai akurasi 90% .Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Rubiyah (2021), menyimpulkan bahwa metode Altman Modifikasi adalah metode yang memiliki tingkat akurasi yang paling tinggi.

5.2 Implikasi manajerial

1. Bagi perusahaan yang berada dalam kriteria grey area dan bangkrut, pihak manajemen perusahaan diharapkan dapat lebih memperhatikan kondisi keuangan perusahaan di setiap periode, terutama saat perusahaan dalam kriteria bangkrut, maka pihak manajemen perusahaan diharapkan melakukan tindakan evaluasi dan dapat mengambil langkah yang tepat untuk meningkatkan kondisi keuangan perusahaan. Adapun saran yang dapat diberikan untuk perusahaan yang mengalami masalah kondisi keuangan adalah sebagai berikut:
 - a. Bagi perusahaan yang mengalami masalah pada rasio *working capital to total asset*, perusahaan agar mengatur penggunaan aktiva tidak lancar seperti kas, piutang, persediaan, perlengkapan untuk meningkatkan aktiva lancar, sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban lancar perusahaan.
 - b. Bagi perusahaan yang mengalami masalah pada *rasio retained earning to total asset*, perusahaan agar melakukan efisiensi penggunaan aktiva untuk memperoleh pendapatan, agar kemampuan aktiva untuk menghasilkan laba kumulatif / laba ditahan meningkat setiap tahunnya.
 - c. Bagi perusahaan yang mengalami masalah pada rasio *earning before interest and tax to total asset*, perusahaan agar lebih memperhatikan beban yang dikeluarkan agar tidak mengalami peningkatan yang besar karena akan mengurangi nilai EBIT.
 - d. Bagi perusahaan yang mengalami masalah pada *rasio book value of equity to book value of total debt*, perusahaan agar melakukan manajemen terhadap kewajiban perusahaan agar tidak terjadi peningkatan nilai kewajiban yang signifikan.

- e. Bagi perusahaan yang mengalami masalah pada rasio *earning before tax to current liabilities*, perusahaan agar melakukan manajemen terhadap kewajiban lancar perusahaan.
 - f. Bagi perusahaan yang mengalami masalah pada *rasio sales to total asset*, perusahaan agar meningkatkan efektivitas perusahaan dalam melakukan perputaran total aktiva.
 - g. Bagi perusahaan yang mengalami masalah pada *rasio net income to total asset*, perusahaan agar meningkatkan efisiensi penggunaan total aktiva dalam menghasilkan laba perusahaan.
 - h. Bagi perusahaan yang mengalami masalah pada rasio *total liabilities to total asset*, perusahaan agar melakukan manajemen penggunaan antara kewajiban dan modal untuk membiayai aktiva perusahaan.
 - i. Bagi perusahaan yang mengalami masalah pada rasio *current asset to current liabilities*, perusahaan agar meningkatkan efisiensi penggunaan aktiva lancar untuk membiayai kewajiban lancar perusahaan.
2. Bagi perusahaan yang berada dalam kriteria tidak bangkrut, pihak manajemen perusahaan diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan kondisi keuangan perusahaan agar tetap berada pada kriteria tidak bangkrut.
 3. Bagi para investor sebelum memutuskan untuk melakukan investasi di suatu perusahaan, diharapkan dapat memperhatikan kondisi keuangan perusahaan dengan melakukan analisis kebangkrutan perusahaan salah satunya dapat menggunakan metode Altman modifikasi yang memiliki tingkat akurasi yang paling tinggi untuk memprediksi kebangkrutan 4 perusahaan subsektor.